

**ANALISIS PENINGKATAN FASILITAS KEAMANAN PEMUSTAKA DI
PERPUSTAKAAN FAKULTAS KEDOKTERAN, KESEHATAN MASYARAKAT
DAN KEPERAWATAN UNIVERSITAS GADJAH MADA DI ERA NEW NORMAL**

Alfi Gladis Romadhona¹, Tafrikuhuddin²

¹SD Negeri Sleman 5, ²Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: alfigladis@gmail.com, tafrikuhuddin@uin-suka.ac.id

(Naskah diterima: 09-12-2021, direvisi: 26-01-2022, disetujui: 26-01-2022)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.162.108-138>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan fasilitas keamanan perpustakaan FK-KMK UGM dalam menyiapkan infrastruktur fasilitas keamanan pemustaka di era new normal dan mengetahui bagaimana fasilitas keamanan yang digunakan di perpustakaan FK-KMK UGM dalam menjamin keamanan pemustaka di era new normal. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat keamanan pemustaka di perpustakaan FK-KMK UGM di era new normal bisa dilihat dari upaya adaptasi yang dilakukan oleh perpustakaan, dari pelayanan daring dan luring serta tersedianya fasilitas keamanan berupa tempat cuci tangan, tempat pengukuran suhu dan tersedianya hand sanitizer pada masing-masing ruangan.

Kata Kunci: Perpustakaan FK-KMK UGM, fasilitas keamanan, new normal

Abstract

This study aims to find out how to improve the security facilities of the FK-KMK UGM Library in preparing the infrastructure for user security facilities in the new normal era and to find out how the security facilities used in the FK-KMK UGM library in ensuring the safety of users in the new normal era. This research is a type of qualitative descriptive research. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research is data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on this study, it was concluded that the level of user safety in the FK-KMK UGM library in the new normal era can be seen from the adaptation efforts made by the library, from online and offline services and the availability of security facilities in the form of handwashing facilities, temperature measurement sites and the availability of hand sanitisers at each room.

Keywords: FK-KMK UGM Library, security facilities, new normal

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan di berbagai bidang mempengaruhi segala kegiatan yang terjadi di masyarakat. Dari pengetahuan inilah yang nantinya membentuk pemahaman setiap individu masyarakat menjalankan aktivitas berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang dibangun sebelumnya. Maka ilmu pengetahuan menjadi sangat penting bagi individu untuk menunjang kegiatan dan aktifitas manusia dalam kehidupan di segala bidang seperti bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, politik, dan perpustakaan. Namun pada kondisi sekarang, dimana dunia sedang dilanda oleh kemunculan virus baru yang berasal dari Wuhan, Cina. World Health Organization (WHO) menetapkan Corona Virus Disease 2019 atau Covid-19 sebagai sebuah ancaman yang memiliki kemampuan penularan dan penyebarannya sangat cepat dan meluas, atau yang dikenal dengan pandemi. Pandemi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) merupakan wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Menurut WHO Covid-19 menyebar dari manusia kemanusiaan lainnya dengan tetesan kecil dari hidung atau mulut yang menyebar ketika seseorang batuk atau menghembuskan nafas. Tetesan tersebut kemudian menempel pada benda yang ada di sekitar dan kemudian disentuh orang lain menggunakan tangan. Ketika seseorang menyentuh benda tersebut kemudian menyentuh hidung, mulut ataupun mata yang dapat menyebabkan orang tersebut terinfeksi virus Covid-19.

Pandemi ini berdampak pada hampir semua sektor kehidupan seperti ekonomi, budaya, kesehatan, sosial, dan pendidikan. United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menyatakan, penyebaran Covid 19 berdampak pada sektor pendidikan di seluruh dunia dan mengancam hak-hak pendidikan para peserta didik di masa depan. Sektor pendidikan di Indonesia juga merasakan dampak dari penyebaran virus Covid-19. Dampak penyebaran virus yang dirasakan mendorong perubahan penyelenggaraan pelayanan di instansi pendidikan seperti sekolah formal atau non formal hingga perguruan tinggi.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai upaya dan kebijakan dalam menangani pandemi Covid-19 dengan menitik beratkan pada kesehatan. Hal tersebut tampak dalam pembentukan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid19 melalui Keppres Nomor 7 Tahun 2020 tanggal 13 Maret 2020. Pemerintah juga membuat kebijakan lain seperti, menerbitkan berbagai aturan dan protokol/panduan kesehatan, kampanye cuci tangan, penggunaan masker, jaga jarak secara masif, menetapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di berbagai wilayah, menyiapkan laboratorium untuk tes Covid-19, menjalankan pelacakan Covid-19 di berbagai tempat dan kampanye penetapan tatanan normal baru.

Di era new normal perpustakaan sebagai institusi yang mengelola karya tulis, karya cetak dan karya rekam sebagai wahana pendidikan dipaksa untuk beradaptasi dalam beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan seperti 3M (mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak) yang akan menjadikan kebiasaan baru untuk mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gajah Mada salah satu upaya yang dilakukan adalah penyediaan infrastruktur fasilitas keamanan yang menunjang langkah preventif dalam mencegah penyebaran dan penularan Covid-19. Seperti menyediakan tempat cuci tangan, pengecekan suhu, penyemprotan disinfektan, menjaga jarak minimal 1-2 meter dalam ruangan, meja atau kursi, dan wajib menggunakan masker.

Dengan kualitas keamanan serta penerapan protokol kesehatan yang ketat, diharapkan mampu meminimalisir penyebaran dan penularan Covid-19 di lingkungan perpustakaan FK-KMK UGM. Peningkatan kualitas infrastruktur keamanan diharapkan mampu membuat pemustaka dan petugas perpustakaan merasa lebih aman, tenang dan nyaman ketika berada di lingkungan perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Peningkatan Fasilitas Keamanan di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan

Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Di Era New Normal Yogyakarta”.

B. LANDASAN TEORI

1. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan salah satu unsur utama dalam menunjang kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi atau dapat disebut jantung dari perguruan tinggi. Menurut Sutarno (2006, p.36) Perpustakaan perguruan tinggi sering juga disebut jantungnya universitas karena tanpa perpustakaan tersebut maka proses pelaksanaan belajar mengajar akademika mungkin kurang optimal. Perpustakaan perguruan tinggi seperti yang telah diketahui secara umum merupakan salah satu fasilitas yang harus ada pada sebuah perguruan tinggi. Karena perpustakaan menjadi tempat pencarian dan perolehan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa perguruan tinggi dalam kegiatan pembelajaran dan menunjang kegiatan penelitian.

2. Tujuan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan perpustakaan perguruan tinggi adalah untuk memberikan layanan informasi untuk kegiatan belajar, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam rangka Tri Dharma Perguruan Tinggi (Hasugian, 2009, p.80). Sedangkan dalam Buku Pedoman : Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan (2004, p.32) sebagai unsur penunjang perguruan tinggi, perpustakaan merumuskan tujuannya sebagai berikut:

- a. Mengadakan buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya untuk dipakai oleh dosen, mahasiswa dan staff lainnya bagi kelancaran program pengajaran di perguruan tinggi.
- b. Mengadakan buku, jurnal dan bahan pustaka lainnya yang diperlukan untuk penelitian sejauh dana tersedia.

- c. Mengusahakan, menyimpan dan merawat pustaka yang bernilai sejarah yang dihasilkan oleh sivitas akademika.
- d. Menyediakan sarana bibliografi untuk menunjang pemakaian pustaka
- e. Menyediakan tenaga yang cakap penuh dedikasi untuk melayani kebutuhan pengguna perpustakaan, dan bila perlu mampu memberikan pelatihan pengguna pustaka.
- f. Bekerjasama dengan perpustakaan lain untuk mengembangkan program perpustakaan.

3. Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pelayanan perpustakaan apabila di tinjauan dari kegiatan maka terdapat dua jenis layanan di perpustakaan yaitu layanan teknis yang meliputi pengolahan dan pelayanan perpustakaan sebagai layanan pengguna. Apabila yang ditinjau dari sistemnya yang terdapat 3 jenis layanan yaitu (1) akses terbuka (2) akses dekat (3) layanan campuran. Dalam UU No 43 Tahun 2007 pasal 14 disebutkan bahwa:

- a. Layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka.
- b. Setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan.
- c. Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Layanan perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan melalui pemanfaatan sumber daya perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka.
- e. Layanan perpustakaan diselenggarakan sesuai dengan standar nasional perpustakaan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada pemustaka.
- f. Layanan terpadu diwujudkan melalui kerja sama antar perpustakaan.
- g. Layanan perpustakaan secara terpadu sebagaimana yang dimaksud pada ayat (6) dilaksanakan melalui jejaring telematika.

Darmono (2001, p.140-142) menjelaskan beberapa jenis layanan perpustakaan adalah sebagai berikut:

- a. Layanan peminjaman bahan pustaka (layanan sirkulasi) layanan peminjam bahan pustaka adalah layanan kepada pemakai perpustakaan berupa peminjaman bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan.
- b. Layanan referensi adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan untuk koleksi-koleksi khusus seperti kamus, ensiklopedia, buku tahunan, yang berisi informasi teknis dan singkat. Koleksi tidak boleh dibawa pulang oleh pengunjung perpustakaan dan hanya untuk dibaca di tempat.
- c. Layanan ruang baca adalah layanan yang diberikan oleh perpustakaan berupa tempat untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan. Layanan ini diberikan untuk mengantisipasi pengguna perpustakaan yang tidak ingin meminjam untuk dibawa pulang, akan tetapi mereka cukup memanfaatkannya di perpustakaan.

Dalam kondisi wabah Covid-19 tahun 2020 sistem layanan di perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah mada tidak bisa melayani dan mampu menjalankan pada peranannya dengan waktu maksimal. Layanan Perpustakaan Fakultas Kedokteran pada masa kenormalan baru mengalami perubahan. Semula di buka setiap hari senin-sabtu pukul 08.00-20.30 kecuali hari sabtu jam 08.00-14.00, namun kini pelayanan hanya buka pada hari jam kerja (Senin-Jumat) mulai pukul 08.00 hingga 16.00, sedangkan sabtu, minggu, hari libur nasional dan cuti bersama tutup.

4. Fasilitas Perpustakaan Perguruan Tinggi

Fasilitas perpustakaan adalah sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan yang menjadi penunjang untuk memudahkan pemustaka dan pustakawan dalam melakukan tugas dan pekerjaan (Purnomo, 2010). Keberhasilan perpustakaan selain ditentukan oleh beberapa komponen, seperti staf yang berkualitas baik, koleksi yang memadai, gedung/ruangan yang luas, dan lain-lain.

Sedangkan menurut (Sutarno, 2008) sarana dan prasarana perpustakaan adalah semua benda, barang serta fasilitas yang ada di perpustakaan yang digunakan untuk mendukung terselenggaranya kegiatan perpustakaan.

5. Fasilitas Keamanan

Fasilitas merupakan penampilan, kemampuan sarana prasaranan dan keadaan lingkungan sekitarnya dalam menunjukkan eksistensinya kepada eksternal yang meliputi fasilitas fisik perlengkapan dan peralatan (Lupiayaodi, 2008). Sedangkan menurut (Rahmawati, 2020) keamanan merupakan suatu kemampuan untuk mempertahankan diri dalam menghadapi ancaman yang nyata. Dalam fasilitas keamanan untuk menunjang pencegahan penyebaran Covid-19 sudah banyak disosialisasikan, baik dari instansi pemerintah, rumah sakit, dan pendidikan. Kampanye yang dilakukan bagaimana menghadapi virus Corona Viruse Disease 19 (Covid-19) pemerintah kemudian membentuk Satuan Tugas Covid 19 (Satgas Covid-19), anjuran 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak), serta anjuran untuk tempat tempat umum agar disediakan tempat cuci tangan dan sabun.

Secara genetik, Covid-19 memiliki kemampuan penularan yang sangat cepat. Menurut World Health Organization (WHO) dalam menghadapi penularan dan penyebaran virus Covid-19 salah satunya dengan menerapkan hidup sehat dan menghindari kontak fisik secara langsung dengan orang. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes) disituasi seperti sekarang, memakai masker merupakan sesuatu yang penting, pasalnya apabila orang yang membawa virus dan orang yang sehat bertemu tanpa menggunakan masker kemungkinan tertularnya 100%. Namun, jika orang yang membawa virus memakai masker dan orang yang sehat tidak memakai masker kemungkinan terpaparnya 70%. Dan apabila keduanya sama sama menggunakan masker, maka kemungkinan tertular 1,5%.

Pada masa awal pandemi, pemerintah membuat kebijakan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai upaya memutus tali penyebaran virus Covid-19. PSBB bertujuan untuk mengurangi kegiatan yang ada diluar rumah sehingga

tidak mengakibatkan kerumunan. Selain itu pemerintah juga menganjurkan untuk melakukan kerja dari rumah (*Work Form Home*) bagi semua karyawan kantor dengan layanan daring. Sementara untuk kantor dan instansi pemerintah mewajibkan karyawannya untuk WFO sebanyak 50 % dan yang 50 % lainnya bekerja dari kantor (*Work Form Office*).

Beberapa gejala umum yang dialami oleh seseorang yang terinfeksi Covid 19 adalah suhu tubuh lebih dari 37 derajat celcius, batuk, pilek dan kehilangan fungsi indra perasa dan penciuman. Maka dalam pelayanan di era new normal penting sekali untuk mengecek suhu tubuh seseorang sebelum memasuki suatu tempat. Selain itu, virus Covid 19 merupakan sebuah mikrobakteri yang sangat kecil dan bisa menular melalui sentuhan fisik secara langsung ataupun tidak langsung (melalui benda benda disekitar). Ketersediaan termogen (alat pengukur suhu) disetiap tempat yang sering dikunjungi manusia menjadi sangat penting untuk diterapkan sebagai pendeteksi orang yang terjangkit virus Covid 19.

Selain itu, mencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer menjadi langkah yang cukup efektif dalam membunuh mikrobakteri seperti virus Covid 19. Pasalnya mikrobakteri yang ada dalam virus Covid 19 tidak bisa terdeteksi dengan mata telanjang. Tetapi dengan mencuci tangan dengan sabun dan handsanitizer dengan kandungan alcohol 70% dapat membunuh bakteri yang menempel ditubuh manusia, utamanya pada tangan. Maka, perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gajah Mada (FKKMKUGM) dalam mencegah penularan virus Covid-19 dengan memberikan beberapa fasilitas keamanan seperti, tempat mencuci tangan, pengecekan suhu, membuat himbauan untuk jaga jarak, menggunakan masker serta wajib mengikuti protokol kesehatan yang berlaku.

6. Pemustaka

Sutarno (2008) mendefinisikan pemustaka adalah orang atau kelompok masyarakat yang memakai dan memanfaatkan layanan perpustakaan, baik anggota

maupun bukan anggota. Sedangkan menurut Suwarno (2009,p.80) pemustaka adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan, baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Ada beberapa jenis pemustaka seperti pelajar, mahasiswa, guru, dosen, karyawan dan masyarakat umum, tergantung dari jenis perpustakaan tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemustaka adalah pengguna perpustakaan, baik perseorang maupun kelompok yang memanfaatkan layanan, fasilitas dan koleksi yang tersedia di perpustakaan.

7. Pandemi Covid-19

Kasus coronavirus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 pada manusia pertama kali dilaporkan terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok (Cina) pada awal Desember 2019. Coronavirus merupakan virus RNA yang serupa dengan virus flu burung atau avian influenza virus (AIV) dan sama-sama mempunyai sifat antigenic drift (genetic shift). Coronavirus ditemukan pada sekitaran tahun 1960. Pertama kali dilaporkan adalah coronavirus yang menyebabkan penyakit infectious bronchitis virus (IBV) pada ayam dan dua coronavirus lainnya yang menginfeksi rongga hidung manusia penderita flu biasa . Coronavirus yang menginfeksi rongga hidung manusia penderita flu biasa, masing-masing disebut human coronavirus 229E dan human coronavirus OC43. Beberapa anggota family coronavirus yang lain berhasil diidentifikasi, antara lain : SARS-CoV pada 2003, HCoV NL63 pada 2005, MERS-CoV pada 2012 dan 2019- nCov (VIRUS 2019-nCoV sekarang dikenal dengan nama SARS-CoV-2) di Wuhan, Tiongkok pada 2019. Pada umumnya, coronavirus (SARS-CoV, HCoV NL63, MERS-CoV dan SARS-CoV-2) mengakibatkan infeksi berat pada saluran pernafasan manusia (Wasito, 2020:11).

8. Era New Normal

Kenormalan Baru atau New Normal merupakan istilah dalam bidang ekonomi dan bisnis yang mengarah pada keadaan keuangan di tahun 1998, 2008 dan 2020 ini yang sedang terjadi pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Kenormalan baru telah

menjadi upaya dalam berbagai aktivitas terkait dengan suatu perbedaan yang sebelumnya dianggap tidak normal. Kenormalan baru telah menjadi upaya dalam mempersiapkan aktivitas saat di luar rumah secara optimal. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat beradaptasi dalam menjalankan perubahan pola perilaku yang baru. Perubahan tersebut tentunya wajib dilaksanakan secara global dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan virus Covid-19. Dalam mempersiapkan new normal pemerintah akan mengambil kebijakan yang lebih inovatif. Solusi dan manfaat yang terukur jelas dalam tawaran kebijakan pemerintah tersebut. Pemerintah harus membangun hubungan yang baik atau harmonis dengan masyarakat meskipun dengan aktivitas antar masyarakat yang tentunya harus *less contact* (Nugroho, 2020).

Seiring dalam kondisi tersebut, maka pemerintah mengambil kebijakan dengan mengkampanye agar masyarakat dapat hidup untuk menyesuaikan dengan kondisi pandemi. Masyarakat diberikan kelonggaran beraktifitas diluar rumah tetapi juga memperhatikan protokol kesehatan. Sejak bulan Mei 2020 pemerintah melalui presiden untuk menghimbau masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kehidupan baru saat pandemi. Masyarakat diharapkan dapat beraktifitas dan bekerja agar produktif tetapi tetap dengan memperhatikan protokol kesehatan (Sukirno, 2020).

C. METODE

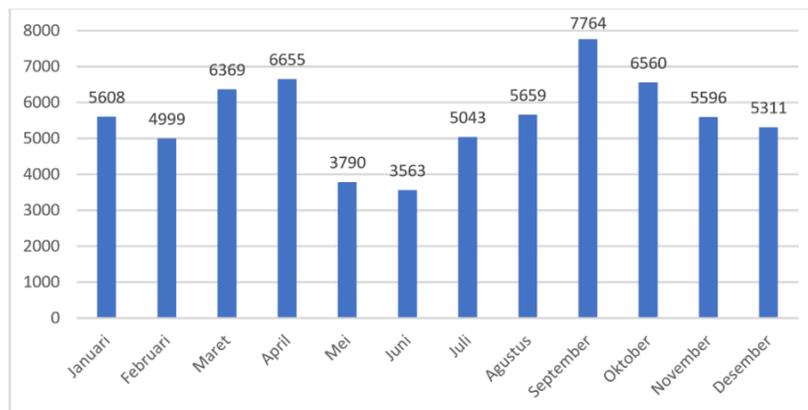
Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data yang detail dan mendalam. Data kemudian dianalisis untuk menghasilkan deskripsi tentang Analisis Peningkatan Fasilitas Keamanan Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Di Era New Normal Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Pemustaka di Tahun 2019

Kunjungan di unit Perpustakaan FK-KMK UGM sebelum adanya pandemi mencapai 67.917 orang. Dengan rata-rata setiap bulan sekitar 5000 pemustaka yang berkunjung. Jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada bulan September dengan jumlah pemustaka 7764, sedangkan untuk jumlah pengunjung terendah jatuh pada bulan juni yaitu sebanyak 3563 pemustaka. Hal ini menunjukkan bahwa setiap bulan kunjungan pemustaka di perpustakaan FK-KMK UGM selalu mengalami perbedaan.

Gambar 1. Grafik Pengunjung Perpustakaan 2019



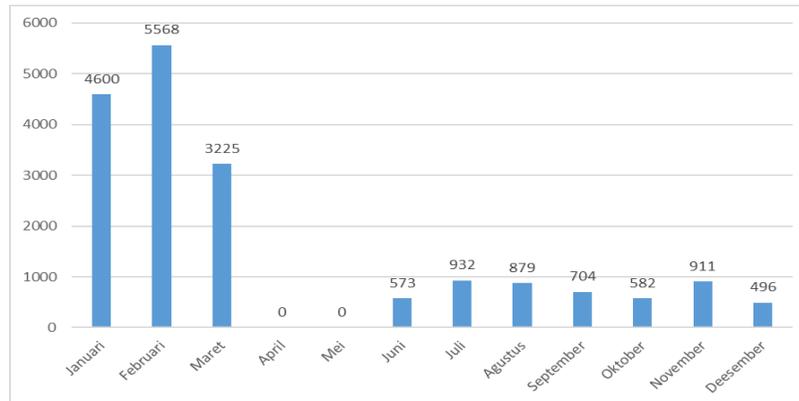
Sumber: Buku Laporan Tahunan 2019

2. Data Pemustaka di Tahun 2020

Jumlah pengunjung Perpustakaan FK-KMK UGM ada bulan Januari dan Februari atau sebelum masuknya pandemi Covid 19 ke Indonesia jumlah pemustaka yang datang masih normal yakni 4600 dan 5568. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pemustaka yang datang pada tahun 2019 yakni sejumlah 66.917 dengan jumlah rata-rata pemustaka perbulan sekitar 5000 pemustaka. Pada akhir bulan Maret 2020, dimana Covid-19 mulai memasuki wilayah Indonesia menjadi awal transisi antara kehidupan normal menuju kenormalan baru (*New Normal*).

Dimana pada awal masa pandemi jumlah pemustaka yang datang mengalami penurunan menjadi 3225.

Gambar 2. Grafik Pengunjung Perpustakaan 2020



Sumber: Buku Laporan Tahunan 2020

Kemudian, pada bulan April dan Mei 2020 layanan perpustakaan ditutup hanya dilakukan secara daring (*Online*) dikarenakan adanya peraturan dari Pemerintah yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) guna mencegah penularan dan penyebaran Covid-19. Maka perpustakaan FK-KMK UGM melayani pemustaka dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan informasi sebagai upaya adaptasi baru di era new normal agar perpustakaan tetap bisa melayani pemustaka secara jarak jauh, namun upaya ini belum bisa dilakukan dengan maksimal. Kendala yang dihadapi oleh petugas perpustakaan adalah kesulitan dalam membuat pelayanan yang efektif, mudah dan aman karena pihak perpustakaan sama sekali tidak menyangka akan adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia. Dengan segala keterbatasan serta tuntutan untuk beradaptasi di era new normal maka pihak perpustakaan mulai membiasakan menggunakan sosial media seperti Whatsapp, Telegram, Instagram, Facebook serta Website perpustakaan untuk melakukan pelayanan secara daring.

Pada tanggal 19 Juni sampai 31 Juli 2020, Perpustakaan FK-KMK UGM membuka 2 layanan, yakni daring dan luring atau tatap muka. Layanan daring ini dilakukan atas anjuran dari pemerintah untuk bekerja dari rumah (*Work From*

Home). Layanan ini dikhususkan untuk mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kepentingan mengembalikan koleksi atau akan meminjam koleksi buku. Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki kepentingan hendaknya membuat jadwal dengan petugas perpustakaan untuk kemudian menerima layanan secara tatap muka dengan jam operasional yang terbatas. Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Y selaku pustakawan.

“... Kalau batas waktu untuk pemustaka yang datang itu tidak ada kecuali kalau pemustaka yang datang sampai antri atau melebihi kapasitas yang tertulis dalam peraturan, baru diberlakukan batasan waktu karena disini waktu operasional perpustakaan sebelum pandemi buka dari hari senin-kamis jam 07.30-21.00, sabtu 07.30-14.00 sedangkan jam operasinal pada saat pandemi dibuka dari hari senin-kamis jam 07.30-16.00 dan untuk hari jum'at buka jam 07.30-15.00.” (Wawancara Ibu Y, Selasa, 6 April 2021).

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Y, perpustakaan tidak ada batasan waktu sampai sore tetapi jika ada banyak pengunjung di perpustakaan maka pihak perpustakaan memberlakukan batasan waktu bagi para pengunjung guna meminimalisir adanya kerumunan dan penularan Covid-19. Petugas perpustakaan memberlakukan pembagian kerja guna memaksimalkan pelayanan perpustakaan dan tetap memberlakukan protokol kesehatan yang ketat, sesuai dengan instruksi dari pimpinan Universitas. Dalam situasi seperti ini, staff perpustakaan ada yang bekerja dari rumah (*Work From Home*) dan ada yang bekerja dari kantor (*Work From Office*). Sedangkan untuk pelayanan tatap muka dilakukan secara terbatas dengan kapasitas maksimal 50% untuk mengantisipasi adanya kerumunan di lingkungan perpustakaan.

Pada bulan Agustus 2020 perpustakaan FK-KMK UGM mulai melakukan pelayanan secara tatap muka secara maksimal dengan memberlakukan pembatasan waktu serta dengan pelaksanaan protokol kesehatan yang ketat sebagaimana yang telah ditetapkan oleh satgas Covid-19. Semua sivitas akademik, dosen dan tenaga kerja diwajibkan untuk mendaftar melalui website yang disediakan pihak perpustakaan untuk mengatur jadwal kedatangan.

Apabila kuota sudah penuh, pemustaka dialihkan secara otomatis mengisi jadwal di waktu yang lain.

3. Peningkatan Fasilitas Keamanan di Perpustakaan FK-KMK UGM di Era New Normal

A. Fasilitas Perpustakaan

Perpustakaan FK-KMK UGM memiliki beberapa fasilitas berupa akses jaringan internet/ Wi-Fi dengan kecepatan 1184 Kbps yang tersebar di lingkungan perpustakaan. Akses jaringan internet digunakan untuk membantu pemustaka dalam mengakses E-book, Jurnal online, Karya ilmiah digital (skripsi, thesis, disertasi) dengan sistem Direct access. Pihak perpustakaan juga menyediakan 10 Pack dengan 400 video pembelajaran yang bisa digunakan pemustaka dalam mencari akses informasi, mengecek katalog dan mengerjakan tugas secara mandiri.

Dengan ribuan koleksi yang ada di perpustakaan yang ditata secara terstruktur diharapkan mampu membantu mempermudah pemustaka ketika mencari koleksi yang diinginkannya. Pasalnya, apabila dari ribuan koleksi yang ada di perpustakaan tidak ditata secara sistematis akan membuat kebingungan dan memakan banyak waktu bagi pemustaka yang sedang mencari sumber koleksi dan informasi yang diinginkannya. Di setiap ruangan juga disediakan petugas yang siap membantu pemustaka ketika mengalami kendala ketika mencari referensi di perpustakaan.

Selain itu perpustakaan FK-KMK UGM menyediakan fasilitas ruang belajar yang nyaman untuk pemustaka dengan disediakan ruang belajar mandiri dan berkelompok. Hal ini dimaksudkan agar pemustaka mendapatkan ketenangan dalam belajar serta terhindar dari gangguan yang dapat memecah konsentrasi. Untuk menghindari rasa bosan, pihak perpustakaan menyediakan

taman baca dan reading caffe sebagai pilihan bagi para pemustaka dalam memilih tempat paling nyaman dalam belajar.

Untuk koleksi di perpustakaan FK-KMK UGM sendiri menyediakan 17 ribu buku, 11 ribu e-book. Koleksi karya ilmiah digital, 50 ribu artikel digital dan 16 database jurnal yang bisa digunakan pemustaka dalam mencari referensi dan informasi dalam penelitiannya. Di setiap ruangan perpustakaan juga dipasang AC untuk menyejukkan pemustaka dari panas ketika berada di dalam ruang perpustakaan. Selain itu, pihak perpustakaan juga menyediakan toilet untuk pria dan wanita sebagai tempat buang air besar dan kecil

B. Fasilitas Keamanan

Perpustakaan FK-KMK UGM melakukan peningkatan fasilitas keamanan dengan pembaruan infrastruktur yang sesuai dengan protokol kesehatan, membuat tempat cuci tangan, penempelan stiker untuk pengaturan jarak antrian pada lantai, kursi dan meja, membuat tempat handsanitizer pada masing-masing ruangan perpustakaan dan menyediakan alat pengukur suhu otomatis untuk menghindari kontak fisik secara langsung antara pustakawan dan pemustaka.

Pembangunan infrastruktur protokoler merupakan satu bentuk adaptasi dari perpustakaan FK-KMK UGM dalam menyambut new normal. Di sisi lain upaya ini dilakukan untuk memperlambat penyebaran Covid-19 sebagai jalan keluar untuk mengakhiri pandemi. Dengan pembaruan infrastruktur protokoler yang tepat guna dinilai cukup efektif dalam mencegah penularan Covid-19 di perpustakaan FK-KMK UGM.

Selain itu, setiap pemustaka yang memasuki lingkungan perpustakaan FK-KMK UGM diwajibkan untuk menyerahkan data diri pribadi kepada pustakawan sebagai upaya untuk melacak apabila terjadi penularan Covid-19 di lingkungan perpustakaan. Untuk mengurangi interaksi secara langsung, perpustakaan FK-KMK UGM juga menyediakan mesin anjungan mandiri.

Dimana pemustaka bisa meminjam dan mengembalikan koleksi secara mandiri dengan menggunakan kartu identitas mahasiswa gadjah mada (Card Gama) ditempat yang sudah disediakan.

4. Pelayanan dan Penerapan Protokol Kesehatan di Perpustakaan FK-KMK UGM Di Era New Normal

A. Pelayanan Perpustakaan FK-KMK UGM

Universitas Gadjah Mada pada tanggal 4 juni 2020 mengeluarkan kebijakan sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Rektor Nomor 3841/UN1.P/SETR/TR/2020 tentang Menuju Tatanan Kenormalan baru di UGM yang berisi tentang Perubahan Sistem Kerja, Persiapan Infrastruktur dan Penyesuaian Tata Laksana. Surat edaran rektor mulai dilaksanakan pada tanggal 15 juni 2020, dimana pihak Universitas mempersiapkan secara penuh dalam memberikan pelayanan akademik ataupun non akademik dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Menurut (Sukirno, 2021:60) pustakawan hendaknya memberikan layanan kepada pemustaka di era kenormalan baru dengan mempersiapkan sarana dan fasilitas pendukung di perpustakaan. Di perpustakaan FK-KMK UGM telah melaksanakan apa yang ditetapkan dalam surat edaran Rektor dengan mensosialisasikan pelayanan di era *new normal* kepada kepala-kepala departemen, ketua program studi, kepala kantor, kepala seksi urusan dan seluruh sivitas akademik UGM. Dalam memberikan pelayanan di era new normal pengurus perpustakaan FK-KMK UGM mempersiapkan sarana dan fasilitas yang ketat untuk menunjang keamanan pemustaka.

Dalam mempersiapkan sarana dan fasilitas protokol kesehatan yang ketat perpustakaan FK-KMK UGM menyelenggarakan pelatihan pada semua petugas Universitas dalam pelayanan *new normal*. Pelatihan yang diberikan dari tim *Health Promotion University* (HPU) meliputi prosedur kerja dalam *new normal*, cara melakukan cek suhu tubuh, cara pemakaian, masker, cara

pemakaian sarung tangan, dan cara cuci tangan yang benar. Maka untuk beradaptasi di era new normal perpustakaan FK-KMK UGM menyediakan beberapa pelayanan, antara lain:

1) Pelayanan Tatap Muka

Pada tanggal 16 juni 2020 Perpustakaan FK-KMK UGM telah memberikan layanan tatap muka pada pemustaka di era new normal dengan memberlakukan protokol kesehatan yang ketat. Layanan tatap muka dilaksanakan pada hari Senin- Kamis dari jam 07.30-16.00 WIB, sedangkan hari Jum'at dari jam 07.30-15.00 WIB dan untuk hari Sabtu libur. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk pembiasaan baru di era new normal dalam hal pelayanan di perpustakaan. Meskipun situasi perpustakaan sangat jauh berbeda dan dari segi pelayanan banyak mengalami perubahan yang jauh sebelum adanya pandemi. Namun petugas perpustakaan berusaha semaksimal untuk memberikan pelayanan terbaik, aman dan nyaman bagi para pemustaka. Hal ini terlihat dari beberapa fasilitas kesehatan yang disediakan, antara lain, tempat cuci tangan, tempat pengukuran suhu, serta penyediaan *handsanitizer* diberbagai ruangan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak A selaku petugas perpustakaan mengenai waktu operasional perpustakaan di masa pandemi.

"... sebelum adanya pandemi waktu operasional perpustakaan berjalan normal, dari hari senin-jumat jam 07.30-21.00 dan hari sabtu 07.30-14.00 sedangkan dimasa pandemi seperti ini jam operasional perpustakaan dibatasi, untuk hari senin-kamis dibuka dari jam 07.30-16.00 sedangkan untuk hari jum'at jam 07.30-15.00 dan hari sabtu libur" (Wawancara Bapak A, 1 April 2021)

Berdasarkan penjelasan dari Bapak A bahwasanya layanan perpustakaan FK-KMK UGM berbeda dari layanan sebelum pandemi Covid-19. Sebelum adanya pandemi layanan di perpustakaan tidak dibatasi waktu, selalu ada petugas perpustakaan untuk membantu dalam pelayanan dan jam operasional masih normal. Maka disaat pandemi seperti sekarang pelayanan perpustakaan

sangat jauh berbeda dari sebelum adanya pandemi Covid-19. Pandemi sangat berdampak pada pelayanan perpustakaan dimulai dari adanya pengurangan jam, membatasi jumlah pengunjung, menjaga jarak dalam ruangan dan larangan berkerumun serta wajib memakai protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Dalam situasi seperti ini, aturan yang diberlakukan oleh perpustakaan FK-KMK UGM merupakan sesuatu yang bijak dan tidak dipermasalahkan oleh pengunjung perpustakaan atau pemustaka sebagaimana yang dikatakan oleh informan D.

“... Ya kalau menurut saya mau ada pengurangan ataupun tidak ya biasa saja karena saya juga tidak sering berkunjung ke perpustakaan mungkin kalau tidak ada pandemi, aturan seperti ini bisa disalahkan” (Wawancara D, 1 April 2021).

Berdasarkan penjelasan dari informan D, bahwasanya adanya pengurangan jam layanan di perpustakaan FK-KMK UGM atau tidak, ia akan bersikap biasa saja karena memang setiap pemustaka biasanya datang ke perpustakaan jika ada keperluan saja. Pengunjung perpustakaan kebanyakan datang ke perpustakaan jika ada keperluan saja, jika tidak ada keperluan mereka datang ke perpustakaan hanya untuk mencari wi-fi atau mengerjakan tugas di lingkungan perpustakaan.

2) Layanan Daring (Dalam Jaringan)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 pada Pasal 4 ayat 2 disebutkan pembatasan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dan huruf b harus tetap mempertimbangkan kebutuhan pendidikan dan produktifitas kerja. Sebagai upaya agar aktifitas dan produktifitas tetap ada, maka pemerintah membuat kebijakan agar setiap orang bekerja dari rumah (*Work For Home*). Pemberlakuan PSBB membuat layanan publik tidak diberlakukan secara langsung atau tatap muka. Layanan dilakukan dari rumah masing-masing seperti staff dilakukan secara *online* atau daring. Sebagaimana upaya yang diberlakukan pemerintah mau tidak mau pada akhirnya aktifitas

kerja dilakukan dari rumah, baik pada layanan pengguna, rapat koordinasi, atau kegiatan lainnya yang mendukung (Sukirno, 2021).

Langkah yang dilaksanakan oleh perpustakaan untuk memberikan layanan daring kepada pemustaka membuat pengumuman untuk disampaikan kepada pemustaka. Pengumuman yang dibuat dalam bentuk brosur, *flyer* atau yang lainnya. *Flyer* tersebut berisi informasi layanan di perpustakaan yang dapat dihubungi oleh pemustaka untuk mendapatkan layanan dari perpustakaan, baik melalui email, kontak personal, atau media lainnya yang ada dalam informasi (Sukirno, 2021).

Gambar 3. Flyer layanan daring di Perpustakaan FK-KMK UGM



Sumber: Brosur layanan daring Perpustakaan FK-KMK UGM

Berikut beberapa jenis layanan daring perpustakaan FK-KMK UGM yang dikhususkan untuk mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi:

a. Pembuatan surat bebas pustaka

Perpustakaan FK-KMK UGM melayani pemustaka yang membutuhkan surat bebas pustaka. Pemustaka yang membutuhkan

surat bebas pustaka untuk persyaratan yudisium atau wisuda dengan mengajukan permohonan melalui email atau *WhatsApp* perpustakaan atau pustakawan. Pustakawan akan langsung memproses surat bebas pustaka yang dibutuhkan oleh pemustaka. Setelah proses selesai pustakawan mengirimkan bukti surat bebas pustaka ke pemustaka melalui melalui email atau *Whatsapp*.

b. Penelusuran koleksi dan artikel

Perpustakaan FK-KMK UGM melayani penelusuran koleksi dan artikel yang dibutuhkan oleh pemustaka untuk kepentingan tugas akhir. Sebelum itu, Pemustaka diharuskan terlebih dahulu mengirimkan artikel yang dibutuhkan melalui email atau *WhatsApp* perpustakaan atau pustakawan. Kemudian, Pustakawan melakukan penelusuran artikel yang dibutuhkan oleh pemustaka setelah melakukan penelusuran yang diminta pemustaka dan mengirimkan ke pemustaka melalui email atau *Whatsapp*.

c. Penyerahan tugas akhir secara mandiri

Penyerahan tugas akhir merupakan persyaratan bagi mahasiswa yang akan wisuda. Pada masa pandemi Covid-19 layanan penyerahan tugas akhir dilakukan melalui alamat website yang disediakan dengan alur yang tertera pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. Alur Unggah Mandiri di Perpustakaan UGM



Sumber: Layanan perpustakaan UGM pada masa pandemi

d. Pengembalian koleksi buku cetak

Di masa pandemi ini pemustaka untuk mengembalikan buku cetak yang dipinjam saat masa normal. Buku yang dipinjam oleh pemustaka jika tidak dikembalikan dapat diperpanjang. Proses perpanjangan buku dapat menghubungi nomor pustakawan, setelah itu akan langsung diproses perpanjangan oleh pustakawan. Untuk pengembalian buku dapat dilakukan dengan menggunakan jasa pengiriman paket atau dengan membuat janji dengan pustakawan.

5. Penerapan Protokol Kesehatan di Perpustakaan FK-KMK UGM

Keputusan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) nomor HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat di Tempat dan Fasilitas Umum dalam rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona *Virus Diseases* 2019 (COVID-19) tertanggal 19 Juni 2020. Berisi tentang anjuran kepada masyarakat untuk melakukan perubahan pola hidup dengan tatanan dan adaptasi kebiasaan yang baru (*New Normal*) agar hidup produktif dan terhindar dari Covid-19. Kedisiplinan dalam menerapkan pola hidup yang lebih bersih dan sehat merupakan kunci dalam menekan penularan Covid-19 pada masyarakat dan diharapkan pandemi segera berakhir.

Keputusan Menteri Kesehatan mengenai protokol kesehatan dalam pencegahan dan pengendalian Covid-19 di tempat dan fasilitas umum yang harus dilakukan oleh petugas/pengelola adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk tim pencegahan Covid-19
- b. Menyediakan tempat cuci tangan
- c. Menerapkan *physical distancing*, mengatur jarak 1-2 meter
- d. Melakukan pemeriksaan suhu tubuh pengunjung
- e. Melakukan sosialisasi pada pengunjung untuk pencegahan Covid 19
- f. Mengatur jumlah pengunjung

Maka perpustakaan FK-KMK UGM menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan Covid-19. Dengan melengkapi fasilitas keamanan serta protokol kesehatan yang ketat seperti anjuran 3M: Mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker serta mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Diharapkan mampu memberikan rasa aman dan nyaman bagi para pemustaka yang berkunjung di perpustakaan FK-KMK UGM tanpa harus khawatir dengan penularan Covid-19.

Selain itu ada aturan yang harus ditaati bagi setiap orang yang datang ke perpustakaan, baik pemustaka, dosen ataupun staff perpustakaan, antara lain:

- a. Semua pengunjung wajib mencuci tangan dengan sabun ditempat yang sudah disediakan

Mencuci tangan merupakan sebuah upaya untuk membersihkan tangan dari kuman dan bakteri dengan menggunakan air dan sabun. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah penularan yang disebabkan oleh virus ataupun bakteri. Di masa pandemi seperti sekarang, mencuci tangan dengan menggunakan sabun merupakan sesuatu yang sangat penting hingga pemerintah mengkampanyekan wajib mencuci tangan setelah berpergian di masa pandemi sebagai salah satu langkah dalam mencegah penularan penyebaran Covid-19.

Gambar 5. Alur Foto tempat cuci tangan



Sumber: Data diolah peneliti, 1 April 2021

- b. Semua pengunjung wajib mengukur suhu dengan *thermogun* (alat pengukur suhu) sebelum memasuki perpustakaan.

Gambar 6. Pengecekan suhu badan



Sumber: Data diolah peneliti, 1 April 2021

Pengecekan suhu tubuh dengan *Thermogun* menjadi sesuatu yang sangat penting di masa pandemi seperti sekarang. Pasalnya, pengecekan suhu ini bisa meminimalisir penularan dan penyebaran Covid-19. Pengecekan yang dilakukan tanpa melibatkan kontak fisik secara langsung dinilai cukup efektif dalam mendeteksi seseorang yang terjangkit Covid-19. Apabila seseorang yang melakukan pengecekan suhu melebihi 37 derajat celsius, besar kemungkinan orang itu terinfeksi Covid-19 dan tidak diperbolehkan memasuki area perpustakaan FK-KMK UGM.

- c. Semua pengunjung wajib menjaga jarak aman dan larangan untuk berkerumun

Gambar 7. Kursi pengunjung untuk jaga jarak



Sumber: Data diolah peneliti, 1 April 2021

Menjaga jarak merupakan salah satu cara untuk mencegah penularan Covid-19 karena virus ini memiliki kemampuan dengan penularannya yang sangat cepat. Maka di masa pandemi pemerintah mewajibkan masyarakat Indonesia untuk saling menjaga jarak agar tidak mudah terpapar virus Covid-19. Maka dari itu, pihak perpustakaan FK-KMK UGM menghimbau untuk menjaga jarak kepada semua pengunjung perpustakaan.

Untuk menghindari kerumunan, jumlah pengunjung yang berada dalam ruangan perpustakaan kapasitasnya dikurangi 50% dari jumlah normal. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak S selaku Kepala Perpustakaan FK-KMK UGM. “... *Kapasitas pengunjung/pengguna perpustakaan di padatkan hingga 50% dari hari normal*” (Wawancara dengan Bapak S, 1 April 2021). Pengurangan kapasitas dilakukan dengan cara mengambil beberapa kursi dan memberikan tanda pada bagian tempat yang boleh ditempati dan yang tidak boleh ditempati. Pada setiap ruangan perpustakaan diberikan informasi berupa poster dan stiker sebagai petunjuk kapasitas orang yang dapat menggunakan ruangan perpustakaan pada masing-masing ruangan.

d. Petugas perpustakaan melakukan penyemprotan disinfektan

Perpustakaan FK-KMK UGM dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 pada bagian ruangan, meja, kursi dilakukan proses sterilisasi. Proses sterilisasi dilakukan oleh petugas bagian *cleaning service* dengan menyemprotkan alkohol pada masing-masing bagian ruangan. Seperti, mengelap gagang pintu masuk, meja baca, kursi, komputer dan fasilitas lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak S selaku kepala Perpustakaan FK-KMK UGM.

“... Pencegahan agar perpustakaan tidak menjadi sarana penularan Covid-19, maka petugas cleaning service yang ada di perpustakaan selalu membersihkan seluruh fasilitas dan lingkungan perpustakaan seperti membersihkan gagang pintu, meja, kursi, komputer dll dengan menggunakan alkohol” (Wawancara Bapak S, 1 April 2021).

Perpustakaan FK-KMK UGM juga rutin melakukan penyemprotan desinfektan setiap satu minggu sekali guna menjaga fasilitas dan ruangan perpustakaan tetap bersih dan mengurangi resiko untuk penularan dan penyebaran virus Covid-19. Upaya ini dilakukan karena menurut WHO Corona Virus Disease 19 memiliki kemampuan untuk bertahan dipermukaan plastik dan stainless selama 72 jam. Kandungan zat dalam desinfektan biasanya terdiri dari 70% alkohol dan zat-zat yang digunakan untuk membunuh kuman yang tidak kasat mata.

e. Semua pengunjung wajib membawa alat pribadi.

Gambar 8. Foto Pengunjung



Sumber: Data diolah peneliti, 19 April 2020

Dengan membawa peralatan pribadi seperti alat makan dan minum, *hand sanitizer* dan alat sholat pemustaka akan lebih menjaga kebersihan alat-alat yang dibawanya tanpa harus disentuh tangan banyak orang. Karena di situasi seperti sekarang penting sekali untuk membawa alat-alat pribadi untuk mencegah penularan virus Covid-19. Di perpustakaan FK-KMK UGM pemustaka diwajibkan untuk membawa peralatan pribadi sebagai salah satu bentuk adaptasi di era new normal guna melindungi diri dan orang lain dari sebaran virus Covid-19.

f. Petugas perpustakaan menyediakan *hand sanitizer* di masing-masing ruangan

Gambar 8. Foto Handsanitizer



Sumber: Data diolah peneliti, 19 April 2021

Selain menyediakan tempat mencuci tangan, petugas perpustakaan FK-KMK UGM juga menyediakan *handsanitizer* pada masing-masing ruangan untuk mengantisipasi apabila pemustaka lupa untuk mencuci tangan dengan sabun. *Handsanitizer* sendiri memiliki efektivitas untuk membunuh kuman yang menempel pada tangan karena kandungan senyawa kimia yang ada di dalamnya, salah satunya adalah alkohol dengan kadar 60%. Selain itu, *handsanitizer* juga dapat mencegah penularan penyakit yang disebabkan oleh kuman atau bakteri

g. Semua pengunjung dan petugas wajib mengikuti protokol kesehatan

Gambar 9. Foto banner



Sumber: Data diolah peneliti, 20 April 2021

Aturan untuk mengikuti dan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan di perpustakaan FK-KMK UGM disosialisasikan dalam bentuk banner yang dipasang pada pintu masuk dan didalam ruang perpustakaan. Dengan adanya banner anjuran protokol kesehatan ini, hendaknya bisa dipahami dan dipatuhi oleh pemustaka dalam beraktivitas dilingkungan perpustakaan agar perpustakaan tidak menjadi sumber penularan dan penyebaran Covid-19. Secara tidak langsung, dengan adanya banner ini perpustakaan FK-KMK UGM turut mengingatkan kepada pemustaka untuk membiasakan diri di era new normal.

h. Pengunjung wajib memakai masker

Dimasa pandemi seperti sekarang, memakai masker merupakan hal pokok yang harus dilakukan. Sebagaimana yang dianjurkan oleh WHO hendaknya semua orang memakai masker dan menjaga jarak fisik minimal 1 meter untuk menghambat penularan dan penyebaran Covid-19. Menurut Kementerian Kesehatan jika seseorang yang terkena Covid-19 bertemu dengan orang sehat yang tidak menggunakan masker maka kemungkinan tertularnya 100%. Jika orang yang terkena Covid-19 tidak menggunakan masker dan orang yang sehat menggunakan masker maka kemungkinan tertularnya 70%. Apabila keduanya sama sama menggunakan masker maka kemungkinan terpapar hanya 1,5%. Maka pentingnya memakai masker di masa pandemi salah satunya adalah efektivitasnya dalam menghambat penyebaran dan penularan virus Covid-19.

Berdasarkan protokol kesehatan yang diterapkan di perpustakaan FK-KMK UGM masih ada beberapa pemustaka yang lalai untuk mematuhi aturan yang sudah ditetapkan, seperti mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh sebelum memasuki perpustakaan. Sebagaimana dikonfirmasi oleh Bapak A selaku petugas perpustakaan FK-KMK UGM.

".... Mengingatkan kepada pemustaka untuk mencuci tangan dan mengecek suhu tubuh karena mungkin mereka lupa" (Wawancara dengan Bapak A, 1 April 2021)

Kurangnya kesadaran dari pihak pemustaka terkait penanggulangan virus Covid-19 maka pihak perpustakaan FK-KMK UGM membuat banner sebagai alat untuk mengedukasi pemustaka terkait aturan yang berlaku di era new normal sebagai bentuk kebiasaan baru. Hal ini disampaikan langsung oleh Bapak S selaku Ketua Perpustakaan FK-KMK UGM.

"... Untuk menanggulangi virus Covid-19 pihak perpustakaan melakukan persiapan salah satunya dengan pembuatan beberapa banner protokol kesehatan yang telah diterapkan perpustakaan" (Wawancara dengan Bapak S, 1 April 2021)

Selain itu, perpustakaan FK-KMK UGM juga menyediakan fasilitas anjungan mandiri untuk proses peminjaman dan pengembalian buku cetak. Upaya ini dilakukan untuk mengurangi kontak fisik secara langsung kepada pustakawan maupun pemustaka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Y selaku pustakawan.

"... dan disini semisal ingin meminjam buku lewat layanan mandiri mereka bisa melakukan sendiri, jadi peminjaman dan pengembalian tidak langsung berhubungan dengan petugas" (Wawancara dengan Ibu Y, 6 April 2021)

Gambar 9. Layanan Pinjam Mandiri



Sumber: Data diolah peneliti, 19 April 2021

Untuk kendala yang sering dihadapi petugas perpustakaan FK-KMK UGM salah satunya adalah pemustaka yang abai terhadap protokol kesehatan seperti, tidak mencuci tangan, tidak mengecek suhu sebelum masuk perpustakaan dan kadang tidak menjaga jarak. Maka petugas perpustakaan seringkali mengingatkan dan menegur pemustaka yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Untuk pelanggaran yang sering dilakukan oleh pemustaka adalah kurangnya kesadaran untuk menjaga jarak.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Peningkatan Keamanan Pemustaka Di Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada Di Era New Normal Yogyakarta”, bahwa:

- a. Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FK-KMK UGM) sudah sangat baik dalam meningkatkan fasilitas keamanan sebagai bentuk adaptasi di era new normal, akan tetapi masih ada kekurangan dalam penerapan fasilitas tanda jaga jarak pada meja dan kursi karena tidak ada rotasi pada fasilitas tersebut yang dipakai berulang kali oleh banyak orang.
- b. Dalam penerapan protokol kesehatan di era new normal berdasarkan peningkatan infrastruktur fasilitas keamanan di perpustakaan FK-KMK UGM terdapat beberapa kasus pemustaka yang melanggar aturan protokol kesehatan seperti tidak mencuci tangan, tidak mengecek suhu tubuh dan berkerumun di lingkungan perpustakaan.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti memiliki beberapa saran kepada perpustakaan FK-KMK UGM. Saran tersebut adalah:



- a. Dalam meningkatkan fasilitas keamanan terhadap virus Covid-19 hendaknya memberikan rotasi pada meja dan kursi di perpustakaan supaya mengurangi jumlah pemakaian meja dan kursi tersebut sehingga dapat meminimalisir terjadinya penularan virus Covid-19 di lingkungan perpustakaan FK-KMK UGM.
- b. Dalam meningkatkan fasilitas keamanan bagi pemustaka hendaknya tidak terlalu fokus pada fasilitas infrastruktur saja. Melainkan pada penerapan protokol kesehatan yang ketat sehingga bisa menjadi langkah efektif dalam memutuskan penyebaran dan penularan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). Metode penelitian kualitatif. Bumi Aksara.

Bafadal, I. (2015). Pengelolaan perpustakaan sekolah. Bumi Aksara.

Fitri, B. M., Widyastutik, O., & Arfan, I. (2020). Penerapan protokol kesehatan era new normal dan risiko covid-19 pada mahasiswa. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(2), 143-153. <https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.460>

Darmono. (2001). Manajemen dan tata kerja perpustakaan sekolah. Jakarta: Gramedia.

Departemen Pendidikan Nasional RI. (2004). *Buku pedoman: Perpustakaan perguruan tinggi*. Departemen Pendidikan Nasional RI Direktorat Jenderal Pendidikan dan Kebudayaan.

Fasae, J. K., Adekoya, C. O., & Adegbilero-Iwari, I. (2020). Academic libraries' response to the COVID-19 pandemic in Nigeria. *Library Hi Tech*. <https://doi.org/10.1108/LHT-07-2020-0166>

Guo, Y., Yang, Z., Yang, Z., Liu, Y. Q., Bielefield, A., & Tharp, G. (2020). The provision of patron services in Chinese academic libraries responding to the COVID-19 pandemic. *Library Hi Tech*, 39(2), 533-548. <https://doi.org/10.1108/LHT-04-2020-0098>

Hadi, M. D. S., Widodo, P., & Putro, R. W. (2020). Analisis dampak pandemi covid 19 di Indonesia ditinjau dari sudut pandang keamanan siber. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1), 1-9.



- Lasa HS. (2009). *Kamus kepustakawanan indonesia*. Pustaka Book Publisher.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L. J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, A. (2020). Perlu kebijakan inovatif menuju new normal. Universitas Gadjah Mada.
- Purnomo, H. (2010). *Pengantar pengendalian hayati*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno. (2020). Layanan Perpustakaan Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada di era new normal. *Media Informasi*, 29(2).
- Sukirno. (2021). *Smart librarian: Kreativitas pustakawan menghadapi pandemi covid-19*. Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sutarno, N. (2006). *Perpustakaan dan masyarakat*. Sagung Seto.
- Wasito. (2020). *Coronavirus*. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gadjah Mada.
- Yusuf, P. M. (2010). *Komunikasi instruksional: Teori dan praktek*. Bumi Aksara
- Yusuf, P. M. (2013). *Ilmu informasi, komunikasi dan kepustakaan*. Bumi Aksara.